

Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia

Rido Raiza Fahlevi¹, Set Asmapane², Bramantika Oktavianti³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: rido.raizaf@gmail.com

²Email: set.asmapane@feb.unmul.ac.id

³Email: bramantika.oktavianti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Asset (ROA) terhadap harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sampel adalah 7 perusahaan. Perusahaan yang akan menjadi objek penelitian adalah Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Maybank dan Bank Permata. Perusahaan itu adalah perusahaan yang memiliki aset lebih dari satu miliar rupiah. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi untuk mengetahui ketersediaan data sebagai objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memprediksi nilai variabel Independent terhadap variabel dependen sebagai persamaan. Dalam penelitian ini CAR, LDR dan ROA secara bersamaan memiliki dampak terhadap harga saham sebesar 68,4%. Secara parsial CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Rasio kecukupan modal; rasio pinjaman terhadap simpanan; laba atas aset

The effect of financial performance on stock prices on banking companies listed on the stock exchange of Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to test and analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return on Asset (ROA) to stock price. The Object of this research is banking company listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The sample were 7 companies. The Companies that would become a research object is Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Maybank and Bank Permata. That companies are the companies which have more assets than one billion rupiahs. Testing in this research used classic assumption which consist of normality test, multicollinearity test, heteroskedastisitas test and autocorellation test to knowing the availability of the datas for being a research object. Analysis technique used in this research is multiple linier regression to predict the value of Independent variables toward dependent variable as equality. In this research CAR, LDR dan ROA simultaneously have impact towards stock prices as 68,4%. Partially CAR and ROA have positive and significant impact toward stock price meanwhile LDR has negative and significant impact towards stock price.

Keywords: Capital adequacy ratio; loan to deposit ratio; return on asset

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogyanto (2010:143) tentang harga saham yaitu harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Arifin (2007:16) pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin banyak juga permintaan akan saham pada perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan salah satu faktor penilaian dari perusahaan. Meningkatnya harga saham dapat terjadi karena tingginya permintaan, berarti peminat saham tersebut cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan dengan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor. Jika harga saham rendah dan sedikit peminatnya dapat meningkatkan risiko ketidاكلancaran arus dana perusahaan karena kurangnya dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki aset di atas satu miliar, yaitu: Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Maybank dan Bank Permata. Dari kinerja keuangan perbankan dan harga saham dapat dilihat *trend* hubungan yang bervariasi. Penulis mengelompokkan hal tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu :

Trend stabil, merupakan kelompok dengan tingkat pergerakan harga saham yang cenderung stabil, tidak mengalami perubahan yang terlalu besar. Pada kategori ini ialah Bank Tabungan Negara dengan pergerakan kinerja yang dapat dilihat dari pergerakan CAR, ROA dan LDR sesuai dengan pergerakan harga saham walaupun CAR pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,58 persen tetapi masih diikuti dengan meningkatnya ROA dan LDR yang cukup stabil.

Trend harga saham naik, merupakan kelompok yang harga sahamnya cenderung naik. Pada kategori ini ialah BCA dan BNI. Pada Bank Central Asia mengalami peningkatannya harga saham dari tahun ke tahun, akan tetapi peningkatan tersebut tidak sesuai dengan menurunnya ROA di setiap tahunnya. Pada pergerakan harga saham BNI stabil dengan meningkatnya ROA dari tahun ke tahun diikuti peningkatan harga saham, akan tetapi pada tahun 2016 ketika ROA mengalami penurunan, harga saham justru cenderung naik.

Trend harga saham turun, kelompok ini terdiri dari perusahaan yang harga sahamnya cenderung turun. Dalam kelompok ini ada Bank Danamon Indonesia, CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia dan Bank Permata. Kondisi yang ekstrim terjadi pada kategori ini, seperti pada perusahaan Danamon Indonesia dimana harga saham menurun drastis pada tahun 2013 tidak sebanding dengan penurunan kinerja keuangannya. Pada Permata juga terjadi hal yang cukup menarik perhatian dimana pada tahun 2016, ROA mengalami minus 0,75 persen.

Dari data tersebut, terdapat kondisi yang ekstrim, yaitu perubahan kinerja keuangan dan harga saham yang cukup jauh. Dalam tabel tersebut juga ditemukan data yang berseberangan dengan pendapat umum dimana meningkatnya kinerja keuangan juga akan meningkatkan harga saham. Hal ini berarti bahwa data-data tersebut perlu diteliti untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Kecukupan modal merupakan kinerja keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk menjamin kegiatannya dengan modal yang cukup. Rasio untuk menentukan kecukupan modal yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Rasio CAR digunakan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank yang memiliki CAR dibawah standar yaitu 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk diperbaiki. Bank yang memiliki kecukupan modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan rasio-rasio likuiditas perusahaan perbankan, seperti ; *Quick ratio*,

Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR) dan *Loan to Assets Ratio*. Pada penelitian kali ini penulis memilih untuk menggunakan *Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013, di mana tingkat kisaran harus berada di antara 78%-92%. Aturan tersebut diberlakukan untuk meminimalisir risiko likuiditas dari bank yang ada. Kemampuan bank yang baik dalam membayar hutang-hutangnya memberikan kepercayaan pada masyarakat yang menyebabkan meningkatnya harga saham

Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan laba. Rentabilitas (profitabilitas) merupakan kinerja keuangan yang menilai perusahaan dari segi penilaian laba. Untuk mengukur rasio rentabilitas bank, biasanya menggunakan dua rasio utama yaitu *Return on Equity* dan *Return On Assets*. Dalam menghitung rasio profitabilitas (Riyadi, 2016:187). Kedua rasio tersebut memiliki indikator yang berbeda, ROA mengukur rentabilitas melalui aset sedangkan ROE melalui modal. Dalam penelitian ini menggunakan ROA karena ROE mengandung unsur modal yang sudah diwakili oleh rasio solvabilitas yang telah menggunakan CAR sebagai acuan perhitungannya. Semakin tinggi ROA akan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut sehingga membuat harga saham menjadi meningkat Berdasarkan hal tersebut penulis memutuskan untuk menggunakan ROA sebagai alat ukur dalam menilai rentabilitas.

Tinjauan Teoritis

Saham

Saham (sekuritas) merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2008:29).

Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2010:143) adalah harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Sunariyah (2006:13), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: 1) Faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, 2) Faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

Kinerja Keuangan

Menurut Husnan (2007:68) kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan.

Rasio Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan CAR sebagai solvabilitas, LDR sebagai likuiditas dan ROA sebagai rentabilitas. CAR diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank yang memiliki CAR dibawah standar yaitu 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk diperbaiki. Bank yang memiliki kecukupan modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat. LDR mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013, di mana tingkat kisaran harus berada di antara 78%-92%. Aturan tersebut diberlakukan untuk meminimalisir risiko likuiditas dari bank yang ada. Kemampuan bank yang baik dalam membayar hutang-hutangnya memberikan kepercayaan pada masyarakat yang menyebabkan meningkatnya harga saham. ROA mengacu pada tingkat rentabilitas berdasarkan aset, semakin tinggi tingkat rentabilitas semakin tinggi juga minat investor untuk membeli saham tersebut dan hal itu akan meningkatkan harga saham.

METODE

Jenis penelitian ini di adalah penelitian Kausal Komparatif yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antaradua variabelatau lebih.

Definisi Operasional

CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2006 : 360)

a. Modal terdiri dari dari saldo modal inti dan modal pelengkap pada laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2012 sampai tahun 2016

b. Aset tertimbang menurut risiko terdiri dari penjumlahan saldo aset neraca dan aset administratif yang telah diberi bobot berdasarkan tingkat risiko yang terdapat pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2012 sampai tahun 2016.

LDR

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2006: 364)

Kredit yang diberikan diperoleh dari saldo kredit yang diberikan berdasarkan laporan posisi keuangan per 31 Desember 2012 sampai tahun 2016.

Dana Pihak Ketiga diperoleh dari penjumlahan saldo deposito, giro dan tabungan yang terdapat di laporan posisi keuangan per 31 Desember tetapi tidak termasuk deposito antarbank

ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Prastowo (2011:91)

Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laba bersih masing-masing bank per periode yang diperoleh bank berdasarkan laporan laba rugi per 31 Desember 2012 sampai tahun 2016

Total Aset diperoleh dari saldo aset masing-masing bank per periode yang diperoleh berdasarkan laporan neraca per 31 Desember 2012 sampai tahun 2016.

Harga saham

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang dimaksud ialah harga saham penutupan perusahaan pada akhir tahun periode (closing price).

Analisis Data

Deskripsi Objek Penelitian

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang terdapat dalam pasar modal. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian pada penelitian ini dari tahun 2012-2016. Populasi penelitian ini sebesar 32 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 7 perusahaan perbankan yang telah *go public*. Berikut adalah kinerja keuangan dari objek penelitian pada perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI:

Tabel 1. Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

No.	Nama Bank	Realisasi	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Bank Central Asia	CAR (%)	14,2	15,7	16,9	18,7	21,9
		LDR (%)	68,6	75,4	76,8	82	77,1
		ROA (%)	3,6	3,8	3,9	3,8	4
		Harga Saham	9.100	9.600	13.125	13.300	15.500
2.	Bank Negara Indonesia	CAR (%)	16,67	15,09	16,22	19,5	19,4
		LDR (%)	77,52	85,3	87,81	87,8	90,4
		ROA(%)	2,9	3,4	3,5	2,6	2,7
		Harga Saham	3.700	3.950	6.100	4.990	5.525

3.	Bank Tabungan Negara	CAR (%)	17,69	15,62	14,64	16,97	20,34
		LDR (%)	100,9	104,42	108,61	108,78	103,47
		ROA (%)	1,22	1,08	0,79	1,19	1,22
		Harga Saham	1.450	870	1.205	1.295	1.740
4.	Danamon Indonesia	CAR (%)	18,9	17,9	17,9	19,7	20,9
		LDR (%)	100,7	95,1	92,6	87,5	91
		ROA (%)	2,64	2,24	1,37	1,31	1,6
		Harga Saham	6250	3.775	4.525	3.200	3710
5.	CIMB Niaga	CAR (%)	15,16	15,36	15,58	16,28	17,96
		LDR (%)	95,04	94,49	99,46	97,98	95,04
		ROA (%)	3,18	2,76	1,33	0,47	1,09
		Harga Saham	1.100	920	835	595	856
6.	Bank Maybank Indonesia	CAR (%)	13,13	12,81	15,78	15,17	16,77
		LDR (%)	87,34	87,04	87,04	85,13	88,92
		ROA (%)	1,46	1,64	0,69	1,08	1,6
		Harga Saham	405	310	208	171	340
7.	Bank Permata	CAR (%)	15,86	14,3	13,6	15	15,6
		LDR (%)	89,52	89,2	89,1	87,8	80,5
		ROA (%)	1,7	1,6	1,2	0,2	-4,9
		Harga Saham	1.320	1.260	1.505	945	550

Sumber: Data Diolah

Uji asumsi klasik

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2183,73360244
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,510
Asymp. Sig. (2-tailed)		,957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Metode yang digunakan untuk melihat normalitas berikutnya dalam penelitian ini ialah dengan uji analisis statistik yaitu uji Kolmogorof-Smirnov (K-S). Besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,957. Karena $0,957 > 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Rasio CAR	,944	1,060
	Rasio LDR	,906	1,103
	Rasio ROA	,878	1,139

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Terlihat dari tabel nilai VIF dari ketiga rasio tidak mencapai angka 10 dan nilai toleransi lebih besar dari angka 0,1 sehingga dapat disimpulkan data tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < d < 4 - dU$. Hasil pengujian dapat dilihat di tabel 4.5. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 dan variabel bebas berjumlah 3, maka dU dalam tabel Durbin-Watson ialah 1,2833. Terlihat dari hasil uji Durbin-Watson sebesar 2,189 yang berada pada interval 1,2833 (dU)-1,6528($4 - dU$) yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,712	,684	2286,958	2,189

a. Predictors: (Constant), Rasio ROA, Rasio CAR, Rasio LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2340,426	2468,669	,948	,350
	Rasio CAR	170,177	94,776	,307	1,796
	Rasio LDR	-36,714	22,955	-,279	-1,599
	Rasio ROA	-49,777	136,425	-,065	-,365

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel di atas nilai sigma dari ketiga rasio tersebut lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga variabel tersebut.

Analisis regresi

Analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksikan nilai variabel independen dengan suatu persamaan.

Tabel 6. Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7469,200	4720,978	1,582	,124
	Rasio CAR	730,996	181,246	,400	4,033
	Rasio LDR	-200,946	43,899	-,463	-4,577
	Rasio ROA	1.101,424	260,893	,434	4,222

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 7.469,2 + 730,996 X_1 + (-200,946) X_2 + 1.101,424 X_3 + e$$

Dimana Y = adalah Harga Saham
 a = adalah Konstanta
 b = adalah Koefisien Regresi
 X1 = adalah Capital Adequacy Ratio
 X2 = adalah Loan to Deposit Ratio
 X3 = adalah Return on Asset
 e = adalah Variabel Pengganggu

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 persen. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 7.469,2 menandakan bahwa harga saham yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih besar dari yang diharapkan. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variabel lain CAR, LDR dan ROA dianggap nol, maka harga saham sebesar 7.469,2

CAR memiliki koefisien regresi sebesar 730,996 bertanda positif, berarti CAR memiliki hubungan yang searah dengan harga saham sehingga setiap penambahan CAR sebesar 1 persen akan meningkatkan harga saham sebesar 730,996

Koefisien regresi LDR sebesar -200,946 bertanda negatif, berarti LDR memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham sehingga bahwa setiap penambahan LDR sebesar 1 persen akan menurunkan harga saham sebesar -200,946

Koefisien regresi ROA sebesar 1.101,424 bertanda berarti ROA memiliki hubungan yang searah dengan harga saham sehingga setiap penambahan ROA sebesar 1 persen akan meningkatkan harga saham sebesar 1.101,424.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7 Uji kelayakan model ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	401110861,393	3	133703620,464	25,564	,000 ^b
	Residual	162135543,179	31	5230178,812		
	Total	563246404,571	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), Rasio ROA, Rasio CAR, Rasio LDR
 Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari model yang diteliti menunjukkan nilai di bawah 0,05 sehingga model tersebut layak untuk diteliti.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,684	2.286,958

a. Predictors: (Constant), Rasio ROA, Rasio CAR, Rasio LDR
 Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) adalah 0,684, hal ini berarti bahwa CAR, LDR dan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 68,4%, sedangkan sisanya 31,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham, peneliti menggunakan uji signifikansi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel output SPSS dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Hasil perhitungan IBM SPSS Statistics 20 pada analisis regresi berganda menunjukkan bahwa:

CAR

Signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,000, karena nilainya di bawah 0,05 maka CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

LDR

Signifikansi untuk variabel LDR sebesar 0,000, karena nilainya di bawah 0,05 maka LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROA

Signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,000, karena nilainya di bawah 0,05 maka ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Simultan CAR, LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa investor melihat kinerja keuangan yang ditampilkan oleh CAR, LDR dan ROA dalam menentukan pilihannya untuk menanamkan sahamnya yang merupakan salah satu alasan meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang terjual akan menjamin keberlangsungan pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini mengingat ketatnya persaingan perindustrian perbankan sehingga perusahaan harus jeli dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (individu) variabel bebas (CAR, LDR dan ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

Pengaruh CAR terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian ini CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan:

$Y = 7469,2 + 730,996 X_1 + (-200,946) X_2 + 1.101,424 X_3 + e$, hal ini berarti setiap ada peningkatan CAR sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp730,996. Pada uji statistik t, nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 berarti CAR berhubungan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi harga saham, hal ini juga sesuai dengan teori sinyal dan juga teori relevansi nilai informasi akuntansi di mana semakin baik nilai laporan keuangan maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang menunjukkan laba yang tinggi dan modal yg besar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut baik di mata investor. Dengan CAR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan tersebut sehat dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menjamin permodalannya berdasarkan aset yang dimilikinya. Investor akan lebih percaya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang sehat. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya maka akan membuat harga saham perusahaan itu pun meningkat.

Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2012-2016 memiliki tingkat pergerakan yang beragam. Pada perusahaan CIMB niaga, CAR menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi pergerakan harga saham tersebut justru menurun. Meskipun CAR perusahaan tersebut meningkat tetapi nilai ROA menunjukkan tingkat pergerakan yang menurun sehingga menyebabkan menurunnya harga saham. CAR tertinggi terjadi pada tahun 2016 pada Bank Central Asia yaitu sebesar 21,9%. Hal ini sesuai dengan tingkat harga saham tertinggi yang dicapai oleh perusahaan tersebut yaitu sebesar Rp15.500,00. Walaupun pergerakan LDR dan ROA berfluktuatif tetapi tidak dengan pergerakan harga sahamnya yang selalu meningkat. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa CAR yang tinggi merupakan indikator yang cukup berpengaruh terhadap harga saham dan sesuai dengan kriteria perusahaan yang diharapkan oleh investor.

CAR secara keseluruhan dari tahun 2012-2016 memiliki tingkat kisaran antara 12,81 – 21,9%. Hal ini berarti CAR sudah cukup memenuhi syarat minimal yang ditentukan oleh OJK yaitu sebesar

8%. Perusahaan perbankan tersebut mematuhi peraturan yang dibuat oleh OJK, yakni Peraturan OJK nomor 4/POJK.03/2016. Dengan syarat tersebut berarti perusahaan perbankan mampu untuk menanggung risiko atas aset yang dimiliki dengan menyediakan modal minimal 8% dari total asetnya. Ketika perbankan memiliki CAR dia atas 8% perusahaan dikatakan sehat dan sehatnya perusahaan merupakan daya tarik untuk meningkatkan penjualan saham sehingga juga akan meningkatkan harga saham.

Pengaruh LDR terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian ini LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan:

$Y = 7469,2 + 730,996 X_1 + (-200,946) X_2 + 1.101,424 X_3 + e$, berarti LDR berpengaruh negatif sehingga setiap ada peningkatan LDR sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp200,946. LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham dikarenakan bank memberikan pinjaman yang lebih besar dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Walaupun perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyalurkan dana tetapi sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga tidak mencukupi untuk pemberian pinjaman tersebut sehingga perusahaan perbankan menggunakan dana pribadi untuk pemberian pinjaman. Dilihat dari sudut pandang investor hal ini cukup mengkhawatirkan karena akan berdampak pada kesanggupan perusahaan perbankan untuk memberikan dividen kepada investor. Risiko yang tinggi menurunkan minat investor untuk menanamkan sahamnya dan karena peminat sahamnya menurun maka juga akan menurunkan harga saham perusahaan.

LDR periode 2012-2016 menunjukkan tingkat pergerakan yang berfluktuatif. LDR tertinggi terjadi pada tahun 2015 pada Bank Tabungan Negara yaitu sebesar 108,78% dengan harga saham sebesar Rp1.295,00. Bank Tabungan Negara mengandalkan kredit yang cukup besar untuk menanggung penarikan depositnya. Di tahun berikutnya LDR-nya menurun menjadi 103,47% dengan peningkatan harga saham menjadi sebesar Rp1.740,00. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya LDR merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan harga saham.

LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dapat dikatakan cukup tinggi, yaitu kisaran antara 68,6% - 108,78% hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan perbankan belum mampu untuk menjaga tingkat LDR perusahaannya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 yang menetapkan LDR sebesar 78%-92%. Dengan demikian berarti perusahaan perbankan cenderung menggunakan kredit yang diberikan untuk menjamin kewajibannya. Perusahaan yg memiliki LDR tidak sesuai standar dapat dikatakan tidak sehat sehingga dapat menurunkan minat investor untuk membeli saham dan ini juga dapat menyebabkan turunnya harga saham.

Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan:

$Y = 7469,2 + 730,996 X_1 + (-200,946) X_2 + 1.101,424 X_3 + e$, hal ini berarti setiap ada peningkatan ROA sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp1.101,424. Pada uji statistik t, nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 berarti LDR berhubungan signifikan terhadap harga saham. Dengan ROA yang tinggi akan meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang cukup untuk tetap berjalan dan menjadi landasan dasar dalam meningkatnya dividen yang akan diterima.

ROA adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak yang didapat berbanding dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar profit yang didapat akan semakin tinggi nilai jual perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menjaring para investor karena laba adalah tujuan utama investor untuk menanamkan sahamnya. Hubungan antara ROA dan harga saham sesuai dengan teori sinyal dan relevansi nilai informasi akuntansi yang menyatakan semakin baik kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh laporan keuangan maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan.

ROA yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 berkisar antara -4,9% dan 4%. Hal ini merupakan hal yang biasa di mana dalam berbisnis perusahaan dapat mengalami keuntungan atau kerugian, akan tetapi yang ingin diketahui dalam penelitian ini

adalah apakah keuntungan dan kerugian tersebut berpengaruh terhadap harga saham. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016 pada Bank BCA yaitu sebesar 4% dengan harga saham sebesar Rp15.500,00. Hal ini sesuai dengan pencapaian harga saham tertinggi oleh Bank BCA diikuti dengan nilai tertinggi ROA yang dicapai. ROA terendah terjadi pada tahun yang sama, yaitu tahun 2016 pada Bank Permata sebesar -4,9% dengan harga saham sebesar Rp550,00. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA merupakan indikator yang memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : CAR, LDR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Selain menganalisa kinerja keuangan perusahaan bank dalam memperkirakan harga saham, investor juga sebaiknya menganalisa faktor-faktor lain di luar perusahaan seperti tingkat inflasi, suku bunga, kurs valas, kondisi lingkungan, peraturan negara, politik dan lain-lain yang dapat memicu tingkat perubahan harga saham.

Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja keuangannya terutama pada ROA, LDR dan CAR yang memiliki potensi besar dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk berpedoman pada peraturan-peraturan keuangan terbaru yang berlaku dan mencoba meneliti hasil penerapan peraturan tersebut pada kondisi industri perekonomian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2007. *Membaca Saham*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, E. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset,
- Poli, Pryanka J.V, Saerang, Ivone & Mandagie, Yunita. 2014. Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.2 No. 2 Juni, 2014, ISSN 2303-1174*
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta
- Sambul et al. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham Yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02*.
- Satria et al. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham 10 bank terkemuka di indonesia. *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No.02 Mei 2015: 179-191*
- Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.